

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kegiatan melakukan *Initial Public Offering* yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rumus *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* yang objeknya adalah berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut merupakan perusahaan bukan keuangan yang melakukan IPO atau menjadi perusahaan *go public* pada tahun 2019 dan terdaftar di BEI dapat diakses melalui situs webnya, www.idx.co.id, dan di Gedung Bursa Efek Indonesia, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan sifat penelitian kuantitatif. I Made Laut Mertha Jaya (2020:17) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat kondisi suatu variabel pada suatu objek sehingga memperoleh gambaran mengenai variabel tersebut. Sedangkan penelitian komparatif merupakan penelitian untuk membandingkan suatu variabel dalam sebuah aspek tertentu.

. I Made Laut Mertha Jaya (2020:6) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang dihasilkan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau cara lain dengan menggunakan pengukuran serta penelitian yang memperoleh data berbentuk angka.

Penulis memilih melakukan kedua pendekatan tersebut karena untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan variabel dalam perhitungan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO setelah itu dilakukan perbandingan apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan IPO.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan bukan keuangan yang melakukan IPO pada tahun 2019. Untuk melihat kondisi tersebut penulis menghitung tiga rasio dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dengan diwakilkan oleh masing-masing rasio yang mampu menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola modal setelah dilakukan IPO. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rumus *return on equity*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan hutang pada saat jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Rasio ini dihitung dan digunakan untuk menganalisis			
<i>Debt to Equity Ratio</i>	bagaimana perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki menggunakan modal sendiri.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	Persen	Rasio
	Rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan melakukan efisiensi modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan waktu pengumpulannya adalah data panel, yaitu data yang diukur dari beberapa objek atau perusahaan dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan, berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2019. Jumlah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2019 berjumlah 55 perusahaan, dan mereka akan tetap terdaftar di BEI sampai tahun 2023. Daftar populasi perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2019 terlampir pada lampiran 2.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan pertimbangan sendiri untuk melihat kondisi perusahaan perusahaan yang melakukan IPO menghadapi kontraksi ekonomi secara global. Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2019.
2. Perusahaan bukan industri keuangan.
3. Tersedia Laporan keuangan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
4. Tersedia ikhtisar keuangan dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 33 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama	Tanggal Pencatatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	GLVA	PT Galva Technologies Tbk	23 Des 2019
2	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019
3	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	18 Des 2019
4	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Des 2019
5	IFSH	PT Ifishdeco Tbk.	05 Des 2019
6	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
7	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
8	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
9	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14 Nov 2019
10	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	07 Okt 2019
11	NZIA	PT Nusantara Almazia, Tbk.	25 Sep 2019
12	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk.	23 Sep 2019
13	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk.	19 Sep 2019
14	KEEN	PT Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
15	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	12 Jul 2019
16	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk.	10 Jul 2019
17	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	10 Jul 2019
18	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk	09 Jul 2019
19	IPTV	PT MNC Vision Networks Tbk.	08 Jul 2019
20	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk	08 Jul 2019
21	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk.	04 Jul 2019
22	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019
23	POLU	PT Golden Flower Tbk.	26 Jun 2019
24	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	18 Jun 2019
25	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.	17 Jun 2019
26	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk	11 Jun 2019
27	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019
28	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	12 Apr 2019

(1)	(2)	(3)	(4)
29	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 Apr 2019
30	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	21 Feb 2019
31	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk	18 Jan 2019
32	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
33	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019

Sumber: diolah, 2023

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas yang dihitung dengan *current asset*, rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang dihitung dengan *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* sebelum dan sesudah IPO, maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan pada data yang diolah untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak. Hal ini penting untuk dilakukan karena menentukan metode atau alat uji seperti apa yang akan digunakan dalam uji hipotesis yang dilakukan. Pedoman yang diambil untuk melakukan uji normalitas ini dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Simrnov, dengan ketentuan sebagai berikut.

- $p\text{-value (2-tailed)} > \text{level of significant (0,05)}$, maka data berdistribusi normal.
- $p\text{-value (2-tailed)} < \text{level of significant (0,05)}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi variabel yang digunakan dari tahun sebelum dan sesudah IPO ditinjau dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari data tersebut, dan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari data tersebut. Sedangkan, ketika standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata, maka data memiliki variasi yang tinggi.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau asumsi tentang apa yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering memerlukan pemeriksaan. Semua hipotesis dapat salah, jadi penelitian harus dilakukan sebelum hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis adalah proses untuk menentukan validitas hipotesis.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR).

H_{a1}: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR).

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER).

H_{a2}: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER).

H₀₃: Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Return on equity* (ROE).

H_{a3}: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Return on equity* (ROE).

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) pada penelitian ini ditetapkan sebesar 5%, artinya hasil kesimpulan yang diambil mempunyai taraf kesalahan sebesar 5%. Penetapan

taraf ini umum digunakan dalam penelitian untuk menguji beda sebuah fenomena yang terjadi.

3. Uji Signifikansi

Uji sampel *t-test*

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik pasangan sampel *t-test*. Uji pasangan sampel *t-test* menguji apakah ada atau tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (*independen*) yang berpasangan. Dalam hal ini, "pasangan" berarti bahwa data dari sampel pertama adalah perubahan atau perbedaan dari sampel kedua.

Uji beda *Wilcoxon*

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel tidak memiliki distribusi normal, maka uji beda *wilcoxon* yang ditandatangani akan digunakan dalam penelitian ini. Ini adalah uji yang digunakan untuk mengevaluasi perawatan tertentu, atau perawatan, pada dua pengamatan, yaitu sebelum dan sesudah perawatan.

4. Kriteria Keputusan

- a. Tolak H_0 , terima H_a : Jika Signifikan $\leq (\alpha = 0,05)$
- b. Terima H_0 , Tolak H_a : Jika Signifikan $> (\alpha = 0,05)$

5. Penarikan Simpulan

Dari hasil tersebut, akan ditarik sebuah simpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan, serta untuk alat analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.